

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PONG MURUNG

Maria Conchita Leyla Centis^{1*}, Reineldis E. Trisnawati², Imelda Rosniyati
Dewi³, Paskalinda M.Y Bandur⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: Conchitaleyla787@gmail.com

Disubmit: 02 Juni 2024

Diterima: 21 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15470>

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems that is being addressed. Stunting has negative impact on growth and development in toddlers so that it must be resolved immediately must be resolved immediately. The cause of stunting in toddlers is malnutrition for a long period of time a long period of time. Many factors influence the incidence of stuntingone of which is parenting. Parenting patterns are closely related with the fulfillment of child nutrition, for example preparing food and also in providing stimulus to children. providing stimulus to children. To determine the effect of parenting patterns on the incidence of stunting in toddlers. The method used is quantitative with a cross sectional approach. The sample in the study amounted to 79 toddlers. Statistical test used is chi square. The results showed that there was an influence of parenting patterns on the incidence of stunting in toddlers with a p value of 0.03 <0.05. on the incidence of stunting in toddlers with a p value of 0.03 <0.05. Parenting patterns parenting plays an important role in determining the nutritional status of a toddler. So that so that the parenting pattern applied is good parenting, the growth and development of toddlers is more optimal development of toddlers is more optimal

Keywords: Parenting, Stunting, Toddlers

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sedang diatasi. Stunting memberikan dampak yang negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan pada balita sehingga harus segera diatasi. Penyebab kejadian stunting pada balita adalah kurang gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Banyak factor yang mempengaruhi kejadian stunting salah satunya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua berhubungan erat dengan pemenuhan gizi anak yaitu misalnya menyiapkan makanan dan juga dalam memberikan stimulus kepada anak. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian stunting pada balita. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 79 balita. Uji statistic yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai p valuee 0,03 < 0,05. Pola asuh orang tua berperan penting dalam menentukan status gizi seorang

balita. Sehingga pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan balita lebih optimal

Kata Kunci: Pola Asuh, Stunting, Balita

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan Perkembangan yang optimal pada balita merupakan harapan setiap orangtua. Orangtua menjadi ragu ataupun cemas jika pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat. Permasalahan gizi merupakan salah satu masalah yang menjadi penyebab kecemasan yang dialami oleh orangtua salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan kondisi anak mengalami keterlambatan pertumbuhan, tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Salah satu faktor penyebab stunting ialah pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua ialah metode orang tua mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka dalam perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pola asuh ini mencakup banyak praktik dan perilaku yang memengaruhi perkembangan anak (Ernawati, 2020).

Pada saat ini, balita masih bergantung pada pola asuh ibu bagaimana cara ibu untuk memaksimalkan pola perkembangan fisik dan kesehatan mental anak serta mengatasi permasalahan gizi pada anak (Lasunte & Adu, 2023). Masalah gizi kurang pada balita erat kaitannya dengan pola asuh orang tua, pola asuh yang kurang baik terutama pemberian makanan pada balita yang disebabkan oleh kekurangan orang tua, kondisi lingkungan yang kurang baik seperti akses kebersihan dan air bersih, serta pola asuh yang kurang baik (Nuraeni et al., 2022). Perilaku ibu dalam mengasuh anak terutama dalam menyediakan makanan,

penggunaan pelayanan kesehatan dan juga stimulus pada balita dapat menyebabkan balita mengalami stunting (Ulfah et al., n.d.).

Stunting merupakan masalah gizi yang sering sekali dijumpai. Kondisi ini diakibatkan karena kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama (Ponum et al., 2020). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 angka stunting yaitu 24,4% mengalami penurunan ditahun 2022 yaitu 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Faktor-faktor penyebab stunting antara lain infeksi, sanitasi, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak yang banyak, pola asuh dan lain sebagainya (Elinel et al., 2022). Dampak yang ditimbulkan dari stunting ada dampak jangka Panjang dan dampak jangka pendek. Dampak jangka pendek ialah pertumbuhan terhambat, perkembangan terhambat, mudah sakit (Teja, 2019) sedangkan jangka Panjang yaitu resiko mengalami penyakit tidak menular, kognitif yang kurang sehingga mengganggu prestasi belajar (Sukmawati et al., 2020) (de Onis & Branca, 2016).

Masyarakat Indonesia pada umumnya mengetahui tentang stunting, tetapi bagi mereka stunting bukanlah masalah yang urgent. Suatu masalah dianggap urgent ketika balita mengalami sakit. Hal ini sehingga berpengaruh terhadap pola asuh orangtua. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak atau balita

bukan merupakan suatu keharusan bagi orangtua atau pun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dahulu yang dilakukan oleh Silvei (2023) bahwa ada pengaruh atau hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan balita (Puspita & Aryani, 2023). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti (2022) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita (Khadijah & Arthyka Palifiana, 2022). Pola asuh dipengaruhi oleh faktor usia kedua orang tua, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Dalam mendidik dan mengasuh anak, orangtua menggunakan banyak variasi dan model yang menghasilkan pola perilaku, sikap dan menjadi penentu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan dengan kualitas yang baik menghasilkan anak balita dengan kesakitan rendah dan status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas pengasuhan yang buruk.

Kerjasama antara orangtua (ibu dan ayah) sangat diharapkan dalam pengasuhan anak. Hasil pengamatan secara umum pada beberapa orangtua, didapatkan bahwa dalam perawatan atau pengasuhan anak, cenderung lebih banyak dengan ibunya. Sedangkan seorang ibu dalam rumah tangga memiliki banyak pekerjaan sehingga, perawatan anak tidak terlalu diperhatikan, terutama pada pemenuhan gizi anak, makanan anak balita cenderung disamaratakan dengan makanan keluarga yang lainnya, yang seharusnya anak mendapatkan banyak asupan gizi untuk membantu dan pertumbuhan dan perkembangan balita (Laksono et al., 2022).

Berdasarkan data dan hasil pengamatan, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian stunting. Dengan harapan penelitian ini mampu memberikan dampak yang positif kepada perubahan pola asuh orangtua agar pertumbuhan dan perkembangan balita stunting lebih optimal. Penelitian yang akan dilakukan akan lebih terpusat pada pola asuh orang tua dalam pemenuhan gizi pada balita stunting.

KAJIAN PUSTAKA

Pola Asuh

Pola asuh adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak ditandai dengan adanya dorongan dari orang tua dengan mengubah perilaku anak, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi perkembangan anak sehingga anak bisa mandiri, punya rasa tanggungjawab, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu dan memiliki orientasi kedepan. Pola asuh dalam kaitan dengan kejadian stunting adalah bagaimana peran ibu dalam memenuhi kebutuhan dan memindidik anak. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan dasar balita seperti gizi, stimulus dan istirahat, tempat tinggal dan juga lingkungan (Femidio & Muniroh, 2020).

Pola asuh terbagi menjadi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter artinya memberikan batas tegas pada anaknya. Pola asuh demokratis artinya mendorong anak untuk mandiri walaupun masih ada batasan sedikit. Pola asuh permisif artinya orangtua lebih membiarkan anak melakukan apapun, tidak ada batasan. Pola asuh orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, Pendidikan orangtua, kepribadian orangtua, dan jumlah anak (Asmariyani, 2019).

Stunting

Stunting merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana tinggi badan anak lebih rendah jika dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting merupakan masalah gizi yang terjadi dalam kurung waktu yang lama (kronis). Kurangnya asupan zat gizi seperti energi, protein, zinc, besi, vitamin A, vitamin D, kalsium serta zat gizi lainnya. Selain disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang hal lain juga karena masalah kesehatan yaitu adanya infeksi dan juga pola asuh yang kurang maksimal. Parameter seorang balita dikatakan stunting dengan mengacu pada pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas <-3 SD sampai dengan <-2 SD (Centis et al., 2022).

Ada perbedaan dari balita yang mengalami stunting yaitu pada balita yang umur dibawah 2 tahun proses stunting masih berlangsung, sedangkan pada balita yang usianya diatas 2 tahun sudah menunjukkan kegagalan pertumbuhan. Maka dari itu pertumbuhan dan perkembangan balita harus di perhatikan secara optimal agar dapat ditangani secara dini. Dampak dari stunting antara lain keterlambatan pada pertumbuhan dan berkembang, mudah sakit, memiliki peluang terkena penyakit tidak menular dikemudian hari serta perkembangan kognitif terganggu yang berakibat pada kecerdasan balita.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam yang cukup lama. Pencegahan dapat dimulai sejak dini yaitu dengan pemantauan kebutuhan gizi calon ibu. Di Indonesia, sejauh ini upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting yaitu dengan memberikan edukasi tentang gizi seimbang dalam siklus kehidupan, pemberian suplemen (Tablet Fe)

pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil, pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita secara rutin serta menganjurkan untuk ASI eksklusif. Upaya pencegahan lain yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat yaitu kader untuk membantu dalam mendeteksi kejadian stunting ditengah masyarakat. Penganagan yang dilakukan untuk mengatasi stunting yang terjadi di Indonesia sejauh ini yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita (Centis et al., 2022).

Stunting merupakan salah satu permasalahan status gizi pada balita yang digambarkan sebagai bentuk kegagalan pertumbuhan akibat gizi buruk. Stunting muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan lebih terlihat manifestnya secara fisik di usia 24 - 59 bulan. Salah satu faktor penyebab stunting adalah pola asuh.

Faktor pola asuh yang tidak baik dalam keluarga merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan gizi. Pola asuh meliputi kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dalam keluarga. Pola asuh terhadap anak dimanifestasikan dalam beberapa hal berupa pemberian ASI dan makanan pendamping, rangsangan psikososial, praktek kebersihan/*hygiene* dan sanitasi lingkungan, perawatan anak dalam keadaan sakit berupa praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian Pustaka, adapun rumusan pertanyaan yaitu apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian stunting pada balita?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang adai di Desa Pong Murung. Sampel yang digunakan berjumlah 79 balita. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023 sampai 16 Desember

2023 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *total sampling*.

Alat ukur / Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Di Desa Pong Murung

No	Kategori	N	%
1	Pendidikan		
	Sarjana	2	2,5
	SMA	42	53,2
	SMP	19	24,1
	SD	15	19,0
	Tidak Sekolah	1	1,3
2	Pekerjaan		
	IRT	49	62
	Petani	28	35,4
	Swasta	2	2,5
	Total	79	

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 79 ibu yang tamat SMA sebanyak 42 orang (53,2%) sedangkan ibu yang tidak bersekolah sebanyak 1 orang (1,3%). Ibu dengan Pendidikan SMP sebanyak 19 orang (24,1%) dan yang berpendidikan SD

sebanyak 15 orang (19%). Pekerjaan responden paling banyak adalah menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 49 orang (62%), petani 28 orang (35,4%) dan Swasta sebanyak 2 orang (2,5%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi Pola Asuh orang tua dan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pong Murung

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	32	40,5
Baik	47	59,5
Stunting	Frekuensi	Persentase (%)

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	32	40,5
Baik	47	59,5
Ya	37	46,8
Tidak	42	53,2
Total	79	100.0

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 79 ibu, pola asuh dengan ketegori kurang sebanyak 32 orang (40,5%) dan ibu yang sudah menerapkan pola asuh yang baik sebanyak 47 orang (59,5%).

Pada table diatas juga dapat dilihat bahwa dari 79 orang balita, 37 (46,8%) diantara mengalami stunting dan 42 (53,2%) orang balita tidak tergolong dalam stunting.

Tabel 3
Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kejadia Stunting Pada Balita

Variabel	Stunting				P Value	OR	CI
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Pola Asuh							
Kurang	20	54	12	28,5	0,03	0,34	0,134- 0,862
Baik	17	46	30	71,4			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang menerapkan pola asuh dengan ketegori kurang dan balitanya mengalami stunting sebanyak 20 orang (54%) dan yang tidak stunting sebanyak 12 orang (28,5%), sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh dengan kategori baik dan balitanya tidak mengalami stunting sebanyak 30 orang (71,4%) dan balitanya mengalami stunting

sebanyak 17 orang (46%). Dari hasil analisis data menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value yaitu 0,03 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua dengan kejadian stunting pada balita. Nilai OR pada penelitian yaitu 0,34 artinya bahwa ibu yang tidak merubah pola asuh dari kurang menjadi baik memiliki peluang 0,34 kali anaknya akan mengalami stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil analisis chi square 0,03 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kejadian stunting pada balita.

Kualitas pengasuhan yang diberikan oleh ibu berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena semakin baik pola asuh gizi yang diberikan

maka angka kesakitan akan semakin rendah serta status gizi anak akan lebih (Khoiriyah et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng, dkk (2023) bahwa ibu yang memiliki pola asuh baik berdampak pada status gizi balita yang optimal hal ini dikarenakan ibu dengan dapat menyiapkan makanan yang bernutrisi, cara pengolahan

makanan yang benar, dan juga ibu memperhatikan dan menemani anak ketika makan, sehingga ibu dapat melihat perkembangan dalam proses makanan yang masuk, apakah anaknya menghabiskan makanan atau tidak, dan apakah anaknya menyukai makanannya atau tidak (Maryani, 2023).

Hasil penelitian lain oleh Dian dan Atika (2023) menunjukkan bahwa sikap ibu atau orangtua dalam penggunaan layanan kesehatan ketika anak sakit. Orangtua kadang cenderung tidak membawa anaknya ke fasilitas kesehatan ketika anaknya sakit ringan seperti contoh flu dan batuk, orangtua akan cenderung pengobatan dirumah. Sikap seperti ini merupakan salah satu bentuk pola asuh yang kurang karena tidak menggunakan layanan kesehatan yang ada. Pertolongan segera harus dilakukan supaya anak tidak mengalami komplikasi ketika balita sakit. Kesehatan anak dalam masa pertumbuhan sangat penting, ketika anak mengalami infeksi atau sakit cenderung anak tidak mempunyai nafsu makan, sehingga kebutuhan akan gizi anak ataupun balita tidak akan terpenuhi (Dian & Azizah, 2023).

Pola asuh yang baik merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pola asuh ibu ialah praktik yang dilakukan ibu dalam pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dukungan emosional anak dan pemberian stimulasi yang anak butuhkan dalam masa tumbuh kembang (Wibowo et al., 2023).

Asumsi peneliti bahwa rata-rata ibu yang menerapkan pola asuh baik maka balita tidak mengalami stunting begitupun sebaliknya. Penerapan pola asuh yang baik memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengasuhan orangtua yang

baik meliputi pemenuhan nutrisi yang optimal, penggunaan pelayanan kesehatan dan juga stimulus tumbuh kembang balita karena stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan tetapi terhadap perkembangan balita terutama perkembangan otak sehingga stimulus sangat penting.

KESIMPULAN

Pola asuh orangtua sangatlah penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang balita agar optimal. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Saran dari peneliti yaitu agar dikembangkan lagi penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi, N. P. P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Sdn 3 Batubulan Kangin Gianyar. *Jurnal Keperawatan Poltekkes*, 2, 11-12.
- Centis, M. C. L., Kusmiyati, Y., & Suwondo, A. (2022). *Peran Akupresur Ki3, Sp 6, St 36, St 25 Untuk Meningkatkan Berat Badan, Tinggi Badan, Dan Perkembangan Motorik Pada Baduta Stunting*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal And Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Dian, & Azizah, A. N. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah*. 8(1), 1-9.

- Elinel, K., Nurul Afni, B., Anggi Alifita, F., Agniya Meilani, G., Jondu, H., Iman Ramadhan, K., Fourina Surya, N., Hidayah, N., Errena Rukmana, R., Rahmawati Pebriani, S., Hartono, B., & Fajriyanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 2(1), 21-30.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 16(2), 77-94. <https://doi.org/10.33658/Jl.V16i2.194>
- Khadijah, S., & Arthyka Palifiana, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 61-68. <https://doi.org/10.36419/Jki.V13i2.629>
- Khoiriyah, H., Ismarwati, & Wantonoro. (2024). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 15(1), 106-120.
- Laksono, A. D., Edi, N., Sukoco, W., Rachmawati, T., & Wulandari, R. D. (2022). *Factors Related To Stunting Incidence In Toddlers With Working Mothers In Indonesia*.
- Lasunte, A., & Adu, S. N. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja.
- Maryani, N. (2023). Hubungan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Tahun 2022. *Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 397-404. <https://doi.org/10.53801/Sjki.V2i3.130>
- Nuraeni, S. P., Herliana, L., & Patimah, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Derajat Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjungsari. 3, 293-311.
- Puspita, S., & Aryani, H. P. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak Balita. 2(1), 92-99.
- Sukmawati, H., Roaw, S. S., Gizi, J., Kesehatan, P., & Makassar, K. (2020). Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita S Tunting Usia 2-3 Tahun. 27, 68-80.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri, Xi*(22), 13-18.
- Ulfah, M., Heriyani, F., Yuliana, I., Hartoyo, E., Rosida, L., Studi, P., Program, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Biomedik, D., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (N.D.). *Masyarakat Setempat Dengan Kejadian Stunting Pada Kabupaten Balangan*. 91-98.
- Wibowo, D. P., Irmawati, Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). Pola Asuh Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Ji-Kes: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116-121.